

Pengembangan Model Pengukuran Kinerja Sekolah Unggul

M. Rosiawan¹, Yenny Sari¹, M. Arbi Hadiyat¹, Catharine Frida Paskatya¹

Abstract: This study aims to develop a tool for assessing the performance of schools through the adoption of the Malcolm Baldrige National Quality Award (MBNQA) for education. Consideration to adopt the model is to complete the assessment criteria that is published and conducted by *Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah* (BAN S/M), therefore the schools could have a systematic guidance in making continuous improvement due to the achievement of school excellences. Stages of development of the model includes: (a) review of the criteria in the accreditation forms for school of BAS and MBNQA for education, (b) create a model that integrating of those two models, (c) design the questionnaire as a tool for assessment of performance, and (d) create of the software applications "The Excellence Performance of School-1.0 version (Ki Sekul v 1.0)" as an instrument to facilitate the school in entering and processing data performance, and display the results of the school performance's assessment (self-assessment), and (e) the results of the validation of the model through the application software. The usage of Ki Sekul v 1.0 as performance excellence software is also proposed for educating the schools in utilizing ICT and eliminating paper works for sustainability issue.

Keywords: BAN S/M criteria, MBNQA criteria, application software of Ki Sekul v 1.0, excellence performance.

Pendahuluan

Dari data hasil audit penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 di beberapa sekolah menengah di Jawa Timur antara lain beberapa sekolah di kota Surabaya, Lamongan, Bojonegoro, Tuban, Sidoarjo, Probolinggo, Kraksaan, Situbondo, Kediri, dan Madiun (Rosiawan, [1]) menunjukkan bahwa pada dasarnya sekolah menengah tersebut sudah dikelola sesuai dengan persyaratan standar SMM ISO 9001:2008, walaupun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi seperti perbaikan di sarana dan prasarana sekolah, penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, dan pemahaman dari standar SMM itu sendiri di civitas akademika sekolah. Selanjutnya, beberapa sekolah yang sudah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dan juga sudah terakreditasi 'A' oleh Badan Akreditasi Sekolah dari pemerintah daerah provinsi merasa terjebak dengan rutinitas SMM itu sendiri yang didominasi oleh aktivitas dokumentasi dan prosedural, dan melupakan terhadap pencapaian visi sekolah unggul.

Ada pertanyaan yang sering muncul dari pihak sekolah adalah setelah mendapatkan sertifikasi ISO 9001 dan akreditasi sekolah dengan peringkat "A", apalagi yang harus dilakukan oleh sekolah untuk menuju sekolah unggul?

Sebenarnya, kalau dipelajari lebih lanjut tentang standar sistem manajemen mutu, ternyata terdapat beberapa standar yang merupakan kelanjutan dari standar ISO 9001:2008 dan akreditasi sekolah, seperti standar ISO 9004:2009 (ISO, [2]) yang merupakan dokumen panduan bagaimana organisasi sekolah tersebut dalam melakukan perbaikan kinerja berkelanjutan menuju organisasi unggul atau menggunakan model *Malcolm Baldrige National Quality Award* (MBNQA) dengan tujuh kriterianya yang digunakan untuk assessmen organisasi serta memetakan tingkat kedewasaan manajemen organisasi dalam menuju keunggulan (Boys, *et al.* [3], Karapetrovic, *et al.* [4]). Jika memilih standar ISO 9004:2009 sebagai alat untuk mencapai *continuous improvement* beserta *assessment tool* untuk organisasi yang sudah menerapkan ISO 9001:2008, maka selain mencakup persyaratan yang ada di ISO 9001:2008, ISO 9004:2009 juga menyertakan persyaratan tambahan seperti persyaratan: (i) pengelolaan keberhasilan organisasi secara berkelanjutan, (ii) pengelolaan sumber daya keuangan, (iii) inovasi dan pembelajaran, dan lain sebagainya. Standar ini memberikan panduan untuk mendukung pencapaian sukses berkelanjutan bagi setiap organisasi apapun jenis organisasinya. Namun demikian, penggunaan ISO 9004:2009 sebagai panduan organisasi untuk menuju organisasi unggul masih dipertanyakan karena masih belum banyak organisasi yang mengadopsinya (Boys, *et al.* [3]). Sedangkan jika memilih kriteria dalam MBNQA, selain sebagai model yang telah teruji dengan banyak organisasi yang mengadopsi model ini dalam menuju organisasi unggul, model MBNQA juga dapat digunakan untuk memetakan tingkat dari kedewasaan manajemen organisasi secara terstruktur dan sistematis (NIST, [5], Badri, *et al.* [6]).

¹ Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Industri, Universitas Surabaya.
Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya 60292.
Email: mrosiawan@staff.ubaya.ac.id, ysari@staff.ubaya.ac.id,
arbi@staff.ubaya.ac.id